

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Perhatian Orangtua

1. Pengertian Tentang Perhatian Orangtua

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari orangtua adalah orang yang dianggap tua.¹¹ Orangtua merupakan seseorang yang melahirkan, mendidik, dan membesarkan anak. Mereka merupakan individu yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Menurut Slameto “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.¹²

Menurut Helmawati yakni: Keluarga pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma, ataupun keterampilan hidup. Orang tua yang memberikan teladan, arahan, dan perhatian yang baik akan berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Apabila orang tua lalai dalam membentuk anak menjadi manusia seutuhnya akan berdampak buruk pada diri anak itu sendiri.¹³

¹¹ Deparrtemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1996), 629.

¹² Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*., 105.

¹³ Helmawati, *Pendidikan*., 202.

Berdasarkan definisi diatas, bahwa perhatian orangtua yaitu suatu hubungan yang terjalin yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya untuk mengetahui perkembangan kepribadian anak tersebut.

2. Bentuk Perhatian Orangtua Untuk Kebutuhan Anak

Perhatian orangtua sangatlah penting, karena orangtua sebagai pendidikan informal bagi anak yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Semakin banyak perhatian orangtua yang diberikan orangtua, maka semakin baik prestasi belajar yang dihasilkan.

Menurut soeparwoto, kebutuhan anak dapat digolongkan menjadi tiga kebutuhan yaitu:¹⁴

- a. kebutuhan fisiologis (fisik), perhatian anak dalam pemenuhan kebutuhan fisikologis anak meliputi: perhatian terhadap kesehatan anak (pemberian makanan yang bergizi serta olahraga yang teratur), menyediakan fasilitas atau sarana prasarana belajar yang dibutuhkan untuk belajar anak,
- b. psikologis (psikis), perhatian orangtua akan pemenuhan akan kebutuhan psikologis anak dalam belajar anak diantaranya yaitu: memberikan kasih sayang, memanfaatkan waktu untuk membimbing dan membantu anak belajar, serta memberikan motivasi atau semangat belajar anak.
- c. kebutuhan sosial., pemenuhan kebutuhan sosial oleh orangtua kepada anak yaitu dengan memperhatikan pergaulan anak,

¹⁴ Soeparwoto, *Psikologi Perkembangan* (Semarang: Upt Mkk Unnes, 2007), 156-160.

,menciptakan kerjasama dengan oranglain dan juga memperhatikan kegiatan organisasi yang diikuti anak.

3. Indikator Perhatian Orangtua

Dalam hal ini, obyek yang akan dihadapi adalah anak dengan berbagai macam karakter orangtua, maka akan menimbulkan perbedaan perhatian yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono terdapat empat indikator yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya yakni:¹⁵

- a. Memberi kebebasan dalam belajar
- b. Memberi penghargaan atau hukuman
- c. Memberi contoh yang baik kepada anak
- d. Membantu mengatasi kesulitan anak

Indikator Perhatian Orang Tua yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberi kebebasan dalam belajar, memberi penghargaan atau hukuman, memberi contoh yang baik kepada anak, dan membantu mengatasi kesulitan anak.

4. Tujuan Dari Perhatian Orangtua

Menurut I. Djumhur dan Moh. Surya, tujuan perhatian orang tua terhadap anak adalah:

¹⁵ Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 85.

- a. Membantu anak untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang.
- c. Membantu anak untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- d. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- e. Mengembangkan nilai dan sikap menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (self acceptance).
- f. Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia.
- g. Membantu anak untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat.
- h. Membantu anak untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.¹⁶

5. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orangtua

Menurut Abu Ahmadi, perhatian dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Djumhur Dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: Ilmu, 1995), 30.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Social* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 146-147.

- a. Pembawaan
- b. Latihan dan kebiasaan
- c. Kebutuhan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- d. Kewajiban
- e. Keadaan jasmani
- f. Suasana jiwa
- g. Suasana disekitar
- h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut bahasa kata motivasi berasal dari perkataan bahasa Inggris “Motivation“. Perkataan asalnya ialah “Motive“. Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁸

¹⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 73.

Dalam bahasa Arab, belajar berpadanan dengan kata *ta'allum*. Kata ini digunakan Al-Qur'an untuk menyebutkan proses penyerapan ilmu sihir oleh orang-orang Babilonia dari Harut dan Marut. Dari pengertian lain bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹

Belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Ada 3 unsur penting dari belajar, yaitu: belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan terjadi akibat latihan atau pengalaman, dan perubahan tingkah laku relative permanen atau tetap dan untuk waktu yang cukup lama.²⁰

Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan daya dorong dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan suatu kegiatan belajar, menjamin kelangsungan proses belajar, dan menunjukkan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dari belajar tersebut tercapai.²¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk belajar yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau cita-cita yang bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar.

¹⁹ H. Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 61-62

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 189.

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 75.

2. Indikator Motivasi Belajar

Ada beberapa indikator motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman, yakni:²²

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:²³

- a. Jika materi pembelajaran yang dipelajarinya bermakna karena sesuai dengan bakat, minat, dan pengetahuan dirinya, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- b. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dikuasai dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan selanjutnya.

²² Ibid.,83

²³ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Pesona Sejahtera, 2013), 142

- c. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru mampu menjadi model bagi siswa untuk dilihat dan ditirunya.
- d. Materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan guru hendaknya selalu baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong siswa untuk mengikutinya.
- e. Pelajaran yang dikerjakan siswa tepat dan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk melakukan tugas.
- g. Suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.
- h. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan strategi, metode, dan teknik belajarnya sendiri.
- i. Dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa seperti berpikir logis, sistematis, induktif, atau deduktif.
- j. Siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indera.
- k. Antara guru dengan siswa terjadi komunikasi yang akrab dan menyenangkan, sehingga siswa mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tingkat berpikirnya.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yakni:²⁴

²⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 85.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

5. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi

Theodore M. Newcomb menunjukkan motivasi faktor yang berpengaruh pada pemberian motivasi ditinjau dari penerima motivasi, adalah sebagai berikut:²⁵

- a. *Perception*/pengamatan
- b. *Thought*/pemikiran
- c. *Affect*/perasaan

Berdasarkan pendapat di atas, Motivasi Belajar sangatlah penting dimiliki oleh seorang individu karena nantinya akan berpengaruh pada Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Semakin tinggi Motivasi Belajar maka semakin tinggi pula usaha seseorang untuk melakukan hal-hal yang membuatnya mendapatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi.

²⁵ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandang: Refika Aditama, 2010), 116.

C. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Tentang Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata, prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.²⁶ Muhibbin Syah, berpendapat bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²⁷ Dalam bukunya Helmawati mengemukakan bahwa prestasi yaitu hasil dari pembelajaran.²⁸ Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu nilai yang diperoleh karena keberhasilan yang dicapai. Prestasi setiap orang berbeda-beda karena potensi yang dimilikinya juga berbeda. Walaupun potensi yang mereka miliki sama tetapi kemampuan pendalaman dan pencapaian dapat saja berbeda. Semua tergantung dari usaha.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 297.

²⁷ Muhibin Syah. *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015), 141.

²⁸ Helmawati, *Pendidikan*, 205.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua. Menurut Helmawati, faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah:

a. Faktor internal

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Jika salah satu kesehatan terganggu maka akan mengganggu semangat untuk belajar misalkan, adanya konflik, gangguan pikiran dan sering mengalami rasa sakit.

2) Intelegensi dan bakat

Dua aspek kejiwaan tersebut juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Jika seseorang yang mempunyai intelegensi yang baik maka hasil belajar yang akan dihasilkan akan tinggi juga. Sebagaimana bakat, jika seseorang berbakat dalam suatu bidang maka akan mudah dan cepat pandai untuk mempelajarinya.

3) Minat dan motivasi

Minat yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka prestasi belajar akan rendah. Sama halnya dengan motivasi

belajar perlu diusahakan terutama dalam diri untuk memikirkan cita-cita masa depan.

4) Cara belajar

Belajar harus memperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan menyesuaikan bahan pelajaran. Belajar harus dengan cara yang baik sehingga hasil belajar yang didapat akan memuaskan.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Baik dari segi pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan orangtua, rukun atau tidak dengan orangtua, ketenangan dalam rumah tangga, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.

2) Sekolah

Tempat sekolah juga mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang siswa. Dari kualitas guru, cara mengajar guru, metode yang diterapkan dalam mengajar, kurikulum yang diterapkan dengan kemampuan anak bahkan hingga dari fasilitas dan pelaksanaan tata tertib disekolah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar rumah, keadaan lalu lintas, iklim dan lain sebagainya, semua itu sangat mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Ngalim Purwanto, factor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan:²⁹

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut sebagai faktor individual. Yang termasuk dalam factor individual antara lain:

- 1) Factor kematangan atau pertumbuhan
- 2) Factor kecerdasan
- 3) Latihan dan ulangan
- 4) Motivasi dan kemandirian
- 5) Factor pribadi atau sifat-sifat pribadi seseorang.

b. Faktor yang ada diluar individu disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain:

- 1) Faktor keluarga (perhatian orangtua)

²⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 102.

- 2) Guru dan cara mengajarnya
- 3) Alat-alat yang dipergunakan dalam belajar
- 4) Lingkungan dan kesempatan yang tersedia
- 5) Motivasi sosial

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari factor intern dan ekstern siswa itu sendiri. Apabila salah satu factor terganggu maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

D. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dedy Mulyasa mengemukakan tentang hakikat pendidikan bahwa:

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. karena itulah focus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.³⁰

Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan

³⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.³¹

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu, agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari didunia.³²

Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), *to the will of god* (tunduk kepada kehendak Allah). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima*, berarti *peace* yaitu: damai, aman dan sentosa. pengertian islam yang seperti itu, sejalan dengan tujuan ajaran islam, yaitu agar manusia patuh dan tunduk kepada ajaranNya, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu adalah islam yang dibawa oleh seluruh para Nabi, dari

³¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 1.

³² Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 317.

sejak Nabi Adam as. Hingga Nabi Muhammad SAW hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an:

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.”(QS. Ali Imron (3): 67)

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".(QS. Al-baqarah (2): 136)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, terlihat bahwa islam merupakan misi yang dibawah oleh seluruh para nabi, yaitu misi suci, agar manusia patuh dan tunduk serta berserah diri kepada Allah SWT.³³

³³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media' Group, 2010), 32.

Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.³⁴

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada ranah afektif atau sikap yang terdiri dari wahana penanaman nilai, moral, dan norma-norma baku seperti rasa sosial, nasionalisme, bahkan sistem keyakinan. Pendidikan islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan keterampilan dengan tujuan menyiapkan manusia untuk menjalani hidup dengan baik.³⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran.

³⁴ AbdulMajid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

³⁵ Martoni, Andrizar Dkk, "Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Techniquw) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2 (Januari-Juni, 2019), 93-94